

**ANALISIS KONTEKS SOSIAL DAN BUDAYA TERHADAP PERILAKU
KEPATUHAN WAJIB PAJAK PELAKU UMKM DI
RENGASDENGKLOK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Disusun oleh:

Agnia Juliyanti

NIM : 23110068

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
KARAWANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



Nama : Agnia Juliyanti
NIM : 23110068
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Konteks Sosial dan Budaya terhadap Perilaku Kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Rengasdengklok.

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Hari: Senin Tanggal: 16 Juni 2025

Pembimbing 1

Didik Riyanto, S.T., M.AK., CRP., CMT

NIDN: 0404048506

Pembimbing 2

Aliy Rasyid, S.E., M.M.

NIDN: 0411019202

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah, S.E., M.Ak

NIDN: 0404048506

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI




Nama : Agnia Juliyanti
NIM : 23110068
Progrm Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Konteks Sosial dan Budaya terhadap Perilaku
Kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di
Rengasdengklok.

Skripsi ini telah disetujui untuk di uji

Disetujui pada:


Hari: Senin Tanggal: 16 Juni 2025

Pembimbing 1


Didik Riyanto, S.T., M.AK., CRP.,CMT

NIDN: 0404048506


Pembimbing 2


Aliy Rasvid, S.E., M.M.

NIDN: 0411019202

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi


Siti Nuridah, S.E.,M.Ak

NIDN: 0404048506

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Nama : Agnia Juliyanti
NIM : 23110068
Progrn Studi : SI Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Konteks Sosial dan Budaya terhadap Perilaku Ketaatan wajib pajak pelaku UMKM di Rengasdengklok.

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan
Sidang Panitia Penguji Skripsi Universitas Pertiwi
pada hari Senin tanggal 16 Juni 2025

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Siti Nuridah, S.E., M.AK	Ketua Program Studi Akuntansi	
Didik Riyanto, S.T., M.AK., CRP.,SMT	Pembimbing 1	
Aliy Rasyid, S.E., M.M.	Pembimbing 2	

Mengetahui,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pertiwi

Fa'uzobih, S.Pd. M.Pd.

Dekan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Agnia Juliyanti
NIM : 23110068
Progrm Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Konteks Sosial dan Budaya terhadap Perilaku
Kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di
Rengasdengklok.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di: Bekasi,

Pada tanggal: 15 Agustus 2025



Agnia Juliyanti

ABSTRAKSI

Agnia Juliyanti, 23110068, Program studi S1 Akuntansi, *Analisis Konteks sosial dan Budaya terhadap perilaku Kepatuhan Pajak wajib pajak pelaku UMKM di Rengasdengklok*, Didik Riyanto, S.T., M.AK., CRP.,CMT, Aliy Rasyid, S.E., M.M.
Kata Kunci: Konteks Sosial, Budaya, Kepatuhan pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konteks sosial dan budaya terhadap kepatuhan pajak di kecamatan Rengasdengklok. Mengukur sejauh mana konteks sosial dan budaya mempengaruhi perilaku kepatuhan perpajakan para pelaku UMKM.

Melihat fenomena yang terjadi di data survei nasional tentang rendah nya kontribusi pajak dari sektor UMKM dikarenakan kurang nya kesadaran maupun pemahaman para pelaku UMKM, meskipun pemerintah sudah memberikan insentif dan kemudahan dalam layanan perpajakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan alat analisis uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dengan bantuan software aplikasi SPSS versi 27. Data penelitian berasal dari data primer yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM di kecamatan Rengasdengklok. Sedangkan teknik pengambilan sample nya menggunakan metode purposive sampling, dengan memilih sample sesuai kriteria yang sesuai dengan penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel konteks sosial dengan indikator (Norma deskriptif, norma subjektif, norma penanggulangan, norma pribadi) memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Begitupun dengan variabel budaya juga berpengaruh positif untuk kepatuhan pajak.

ABSTRACT

Agnia Juliyanti, 23110068, *SI Accounting Study Program, Social and Cultural Context Analysis of Tax Compliance Behavior of MSME Taxpayers in Rengasdengklok*, Didik Riyanto, S.T., M.AK., CRP., CMT, Aliy Rasyid, S.E., M.M.

Keywords: Social Context, Culture, Tax Compliance.

This study aims to analyze social and cultural factors on tax compliance in Rengasdengklok District. Measuring the extent to which social and cultural factors affect the tax compliance behavior of MSME actors.

Looking at the phenomenon that occurred in the National Survey data about the low tax contribution from the MSME sector due to the lack of awareness and understanding of MSME actors, even though the government has provided incentives and convenience in tax services.

This study is a quantitative research and uses the analysis tool Classical Assumption Test, multiple regression analysis with the help of SPSS application software version 27. The research data comes from primary data, namely through the distribution of questionnaires to MSME actors in Rengasdengklok district. Meanwhile, the sampling technique uses the purposive sampling method, by selecting samples according to the criteria that are in accordance with the research.

Based on the results of the test in this study, it can be concluded that the variables of the social context with indicators (Descriptive norms, Subjective norms, Deferral norms, Personal norms) have a positive influence on tax compliance. Likewise, the Cultural variable also has a positive effect on tax compliance.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Konteks Sosial dan Budaya terhadap Perilaku Kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Rengasdengklok” skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Prodi Akuntansi di Universitas Pertiwi. Banyaknya hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Arif Nugroho, B.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pertiwi
2. Ibu Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi
3. Bapak Fa’uzobihi, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi
4. Ibu Siti Nuridah, S.E, M.Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi
5. Bapak Didik Riyanto, S.T., M.Ak., CRP.,CMT, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi
6. Bapak Aliy Rasyid, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.

7. Bapak/ Ibu Dosen dan Staff Universitas Pertiwi, khususnya program studi Akuntansi yang telah banyak membantu saya untuk dapat melaksanakan studi.
8. Orang tua saya terutama Ibu saya yang sudah menjadi support pertama saya dalam segala hal.
9. Keluarga kecil saya yaitu suami dan anak saya yang telah bersedia menemani saya kuliah sampai saya menyelesaikan Tugas akhir saya.
10. Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
ABSTRAKSI	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kebaruan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritikal dan Akademis	8
1.5.2 Manfaat Manajerial dan Praktis	9
1.6 Organisasi Skripsi	9
BAB II TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN, & PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1 Tinjauan Literatur	11
2.1.1 Grand Theory – tax compliance theory	11
2.1.2 Ilmu Akuntansi	12
2.1.3 Akuntansi Perpajakan	12
2.1.4 Konteks Sosial	13
2.1.5 Budaya	15
2.1.6 Kepatuhan pajak	18

2.2 Kerangka Pemikiran	19
2.3 Pengembangan Hipotesis	22
BAB III METODELOGI PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Konteks Penelitian	25
3.3 Obyek dan Waktu Penelitian	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	26
3.5.1 Populasi	26
3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	27
3.6 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel	28
3.7 Teknik Analisis Data	30
3.7.1 Uji Validitas	31
3.7.2 Uji Reliabilitas	32
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	32
3.7.4 Uji Regresi Linear Berganda	33
3.7.5 Koefisien Determinasi	34
3.7.6 Uji Hipotesis	34
3.7.6.1 Uji Parsial (Uji t)	34
3.7.6.2 Uji Simultan (Uji F)	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Profil Responden	37
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.1.3 Hasil Uji Normalitas	40
4.1.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	41
4.1.5 Hasil Uji Validitas	42
4.1.5.1 Hasil Uji Validitas Konteks sosial	42
4.1.5.2 Hasil Uji Validitas Budaya	43
4.1.5.3 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Pajak	44
4.1.6 Hasil Uji Reliabilitas	45

4.1.6.1 Hasil Uji Reliabilitas Konteks sosial	45
4.1.6.2 Hasil Uji Reliabilitas Budaya	46
4.1.6.3 Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan pajak	47
4.1.7 Analisis Hipotesis	48
4.1.7.1 Hasil Uji Regresi Linear berganda	48
4.1.7.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
4.1.7.3 Hasil Uji T	50
4.1.7.4 Hasil Uji F	52
4.2 Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Fenomena Kendala kewajiban membayar pajak.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kegiatan Penelitian	26
Tabel 3. 2 Operasional Penelitian	30
Tabel 4. 1 Profil responden berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4. 2 Profil responden berdasarkan Usia	38
Tabel 4. 3 Profil responden berdasarkan Jenis Usaha.....	38
Tabel 4. 4 Profil responden berdasarkan Lama Usaha.....	39
Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif	39
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X ₁ (Konteks sosial).....	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel X ₂ (Budaya).....	44
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kepatuhan pajak)	45
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas variabel X ₁ (Konteks sosial).....	46
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas variabel X ₂ (Budaya)	47
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas variabel Y (Kepatuhan pajak)	48
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear berganda.....	48
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4. 15 Hasil Uji t variabel konteks sosial	51
Tabel 4. 16 Hasil Uji t variabel budaya.....	51
Tabel 4. 17 Hasil Uji F	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kuesioner	61
Lampiran 2 Hasil Kuesioner Variabel X1 (Konteks Sosial).....	64
Lampiran 3 Hasil Kuesioner Variabel X2 (Budaya).....	67
Lampiran 4 Hasil Kuesioner Variabel Y (Kepatuhan Pajak).....	70
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel X1 Dengan SPSS 27	73
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Variabel X2 Dengan SPSS 27	74
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y Dengan SPSS 27	75
Lampiran 8 Tabel r.....	76
Lampiran 9 Titik presentasi distribusi t	77
Lampiran 10 Titik presentasi distribusi F	79
Lampiran 11 Lembar Persetujuan Submit Artikel	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

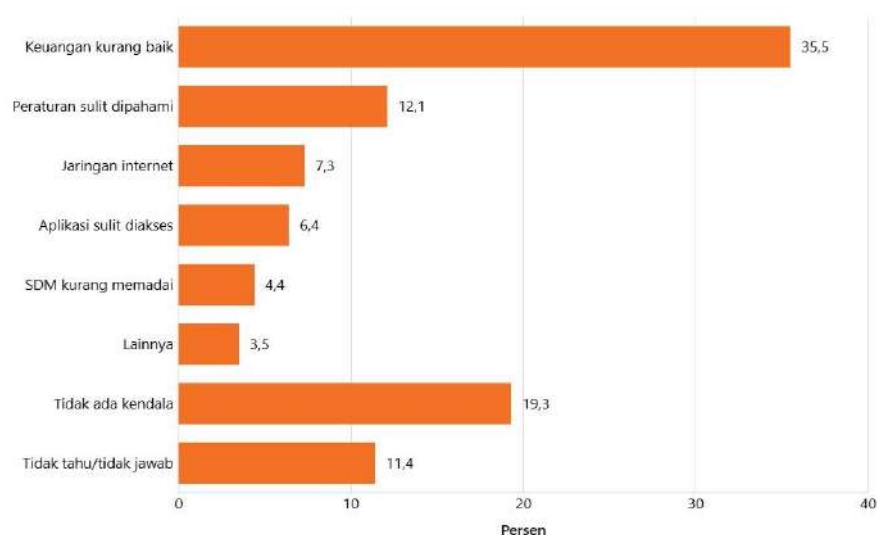
Salah satu kebijakan dan langkah penting dalam perpajakan untuk meningkatkan pendapatan negara adalah meningkatkan kepatuhan wajib pajak, Seperti yang dinyatakan dalam Nota Keuangan dan APBN 2014. Menurut (Budiningrum, 2019) target penerimaan pajak dari tahun-tahun sebelumnya tidak pernah tercapai. Hal ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi dan tingkat kepatuhan wajib pajak yang rendah di Indonesia. (Budiningrum, 2019) menjelaskan bahwa penerimaan pajak saat ini masih bergantung pada perusahaan besar dan menengah, dan penerimaan pajak dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih dibawah 2%.

Isu penagihan pajak telah menjadi tantangan yang signifikan di sebagian besar negara. Meskipun terdapat peningkatan jumlah usaha kecil, pengumpulan pajak penghasilan tidak pernah sebanding dengan perkiraan penerimaan pajak penghasilan. Minimnya kepatuhan pajak merupakan salah satu alasan mengapa penggalangan dana negara dan daerah menjadi sulit, khususnya pada negara berkembang.(Kaunang et al., 2024)

Begitupun dengan kontribusi pajak dari sektor UMKM masih jauh dari harapan. Berdasarkan laporan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP), tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM secara nasional masih relatif rendah, meskipun pemerintah telah memberikan berbagai insentif dan kemudahan dalam sistem perpajakan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya

pemahaman pelaku UMKM terhadap kewajiban perpajakan (Triwuyono et al., 2019). Pemahaman yang kurang memadai sering kali menyebabkan pelaku UMKM tidak menyadari pentingnya membayar pajak dan tidak memahami prosedur perpajakan yang harus dijalankan. Hal ini diperparah oleh kompleksitas regulasi pajak, yang sering kali dianggap membingungkan oleh wajib pajak, terutama mereka yang tidak memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan.

Berikut data survei Nasional mengenai kendala masyarakat dalam menunaikan kewajiban membayar pajak.



Gambar 1. 1 Fenomena Kendala kewajiban membayar pajak

Sumber data: Databoks Data Survei Nasional

Dari data Survei diatas menunjukkan bahwa krisis keuangan merupakan hambatan terbesar dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hal ini disampaikan oleh 35,5% orang yang menjawab. Selanjutnya, dari 12,1% responden mengalami kendala dalam peraturan perpajakan. 7,3% responden mengalami kesulitan dalam jaringan internet yang kurang stabil. Sedangkan 6,4% responden mengalami masalah aplikasi yang sulit diakses. Sebanyak 4,4% kendala lain yang dirasakan

responden dalam memenuhi kewajiban pajak adalah SDM yang tidak memadai di bidang perpajakan. 3,5% responden mengalami kendala lainnya, 19,3% tidak mengalami kendala, dan 11,4% tidak tahu atau tidak menjawab. Survei ini dilakukan pada periode 9 kepada 1.246 orang yang dipilih melalui wawancara telepon.

Namun, selain faktor-faktor diatas yang memengaruhi kepatuhan pajak, faktor sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku wajib pajak. Pandangan seseorang tentang tanggung jawab pajak mereka, standar sosial yang berlaku, dan nilai-nilai budaya yang mendasarinya semuanya dapat memengaruhi kepatuhan pajak. Pengaruh faktor sosial dan budaya terhadap kepatuhan pajak di negara-negara berkembang menjadi lebih kompleks dan menarik untuk diselidiki dalam konteks globalisasi, di mana budaya dan nilai-nilai saling bersinggungan (Nawangsih et al., 2024).

Secara tradisional, analisis kepatuhan pajak selalu berfokus pada variabel ekonomi dan administratif seperti tarif, tingkat penegakan hukum, dan kemudahan sistem administrasi. Namun, penelitian kontemporer di bidang psikologi fiskal dan ekonomi perilaku menunjukkan bahwa memutuskan untuk patuh atau tidak patuh adalah proses yang kompleks dan tidak sepenuhnya logis. Faktor-faktor non-ekonomi, seperti lingkungan sosial dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh individu, diyakini memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk niat dan perilaku perpajakan.(Nawangsih et al., 2024)

Penelitian ini dilakukan di daerah Rengasdengklok, sebagai daerah yang banyak memiliki sejarah dan kultur masyarakat yang relatif kuat, maka

Rengasdengklok dipilih sebagai lokasi penelitian. Rengasdengklok memberikan konteks yang unik karena sejarah dan budayanya, nilai-nilai lokal tetap dijunjung tinggi dan interaksi sosial antara pelaku UMKM lebih kuat. Kondisi ini mendorong hipotesis bahwa konteks sosial dan budaya akan memiliki daya prediksi yang lebih tinggi terhadap perilaku kepatuhan perpajakan.

Salah satu faktor non-ekonomi yang juga perlu di fokuskan adalah konteks sosial. Konteks sosial dapat diartikan menjadi bentuk yang dapat diukur seperti norma sosial. Persepsi individu tentang perilaku yang dianggap wajar dan diterima oleh kelompoknya disebut norma sosial. Ketika seorang pelaku UMKM melihat jika sesama pengusaha di sekitarnya cenderung patuh membayar pajak, kemungkinan mereka akan melakukannya juga akan meningkat. Penelitian oleh (Samudra et al., 2020) banyak pengusaha yang melakukan pelanggaran tidak membayar pajak. Dikarenakan pengaruh dari pengusaha A ke pengusaha B. Hal tersebut menunjukkan bahwa standar norma subjektif merupakan peran penting dalam kepatuhan pajak. Adapun menurut (Tenjo & Payrena, 2025) jika tidak ada tekanan publik untuk mengikuti atau mematuhi bahkan ada norma yang mendukung penghindaran pajak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku setiap orang. Menurut (Budiningrum, 2019) setiap individu akan mematuhi harapan individu lain yang terdekatnya sebagai wujud kepatuhan terhadap individu-individu, yang penting dalam hidupnya akan menjaga hubungan baik dengan individu yang paling dekat. Pelaku UMKM dalam mengambil keputusan kepatuhan pajaknya mempertimbangkan harapan individu lain yang paling dekat seperti teman dekat dan keluarga. Hal ini menjelaskan bahwa norma subyektif

berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Selain variabel konteks sosial, variabel budaya juga sangat penting. Moral pajak (*moral tax*) dan kepercayaan kepada pemerintah (*trust in government*) adalah proksi yang dapat digunakan untuk mengukur variabel budaya dalam penelitian ini. Moral pajak berkaitan dengan keyakinan individu bahwa mereka memiliki kewajiban moral untuk membayar pajak, sementara kepercayaan kepada pemerintah berkaitan dengan keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan akan dikelola secara transparan dan adil untuk kepentingan umum. Menurut penelitian (Nawangsih et al., 2024) persepsi masing-masing orang tentang keadilan pajak sangat dipengaruhi oleh norma budaya mereka, dan pandangan masyarakat mengenai sistem pajak yang adil dapat bervariasi tergantung budaya dalam masyarakat. Penelitian yang dilakukan (Ermawati, 2024) perpajakan dianggap pilar utama pembangunan ekonomi di Indonesia, tetapi masih ada masalah moral dan etika yang perlu ditangani. Rendahnya kesadaran wajib pajak, terutama pelaku UMKM, menjadi faktor yang perlu diatasi, dengan faktor budaya memainkan peran kunci. Sedangkan menurut penelitian (Mariani, 2024) Sistem perpajakan yang efektif dan berkelanjutan dianggap sebagai manifestasi nilai-nilai luhur yang terinternalisasi dalam budaya "siri na pacce", yang mendorong semangat kontinuitas dan keabadian.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh konteks sosial dan budaya terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di daerah Rengasdengklok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencapai tujuan. Penelitian ini akan menguji

hipotesis jika kedua variabel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga dapat memberikan saran kebijakan yang lebih tepat dan berdasarkan bukti kepada otoritas pajak.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana pengaruh konteks sosial dan budaya pelaku UMKM di Rengasdengklok terhadap kepatuhan perpajakan mereka. Mengingat pentingnya peran UMKM dalam perekonomian daerah, maka diperlukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak di wilayah ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Analisis konteks sosial dan budaya terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Rengasdengklok".

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh konteks sosial wajib pajak pelaku UMKM di kecamatan Rengasdengklok terhadap kepatuhan perpajakan.
2. Apakah terdapat pengaruh budaya wajib pajak pelaku UMKM di kecamatan Rengasdengklok dalam kepatuhan perpajakan.
3. Apakah terdapat pengaruh antara konteks sosial dan budaya terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di kecamatan Rengasdengklok.

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkungannya agar penelitian ini terfokus dan tidak meluas, batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada pelaku UMKM yang beroperasi di

kecamatan Rengasdengklok.

2. Variabel independen (X) terbatas pada aspek konteks sosial dan budaya.
3. Variabel Dependen (Y) terbatas pada perilaku kepatuhan wajib pajak.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji pengaruh konteks sosial wajib pajak pelaku UMKM di kecamatan Rengasdengklok terhadap kepatuhan perpajakan.
2. Untuk mengkaji pengaruh budaya wajib pajak pelaku UMKM di kecamatan Rengasdengklok dalam kepatuhan perpajakan.
3. Untuk mengkaji pengaruh antara konteks sosial dan budaya terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di kecamatan Rengasdengklok.

1.4 Kebaruan Penelitian

Berikut peneliti akan sajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Data ini peneliti sajikan untuk mencari kebaruan penelitian (novelty) apa yang dilakukan oleh peneliti ialah:

1. Alfiana Nawangsih, Imahda Khorri Furqon, Jilma Dewi Ayu Ningtyas (2024), Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan judul “Pengaruh faktor sosial dan budaya terhadap kepatuhan pajak di negara-negara berkembang: Analisis kualitatif dalam konteks globalisasi” Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bersifat makro dan sangat luas (konteks globalisasi di negara berkembang). Sedangkan penelitian penulis bersifat mikro, spesifik, dan mendalam pada

satu komunitas di Rengasdengklok.

2. Endah Wening Budiningrum (2019), Akademi manajemen administrasi Yogyakarta dengan judul “Pengaruh norma-norma sosial terhadap perilaku kepatuhan pajak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)” metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobabilitas (pemilihan random) berbeda dengan penelitian penulis menggunakan rumus slovin untuk pengambilan sampel. Penelitian ini tidak memasukkan budaya sebagai variable hanya fokus kepada konteks sosial.
3. Yana ermawati (2024), Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur dengan judul “Kepatuhan Membayar Pajak (Perspektif Budaya Jawa)” metode pendekatan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti ini menggunakan kerangka filosofi etnis yang spesifik, yaitu budaya Jawa. Sedangkan penulis akan menganalisis budaya lokal-kontekstual Rengasdengklok, yang mungkin memiliki akar budaya sunda atau urban yang berbeda dan dibentuk oleh sejarah uniknya, bukan oleh filosofi Jawa. Variable peneliti terdahulu hanya memasukkan konteks budaya sedangkan penulis memakai variable konteks sosial dan budaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritikal dan Akademis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai pengaruh konteks sosial dan budaya terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak, khususnya di sektor UMKM.

2. Menambah wawasan akademis terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak di kalangan pelaku UMKM.
3. Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas isu serupa dengan fokus wilayah atau pendekatan yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Manajerial dan Praktis

1. Memberikan masukan berbasis data untuk merancang strategi sosialisasi dan edukasi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pendekatan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga persuasif dengan memanfaatkan konteks sosial dan budaya upaya membangun kepercayaan di tingkat komunitas.
2. Meningkatkan kesadaran (*awareness*) betapa pentingnya kepatuhan perpajakan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Hasil penelitian juga dapat digunakan oleh asosiasi UMKM sebagai bahan advokasi untuk mendapatkan dukungan dan pembinaan yang lebih baik dari pemerintah.
3. Memberikan gambaran mengenai kepatuhan dan kultur bisnis di kalangan UMKM Rengasdengklok, yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan lokal untuk mendorong formalisasi usaha dan optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.6 Organisasi Skripsi

Sistemika penulisan skripsi yang akan tersusun dibagi dalam beberapa bab. Gambaran umum isi dari setiap bab pada pembahasan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Mendeskripsikan tentang latar belakang masalah yang ingin dipecahkan.

Dan juga menjabarkan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menjelaskan tentang berbagai teori yang membangun kerangka pemikiran. Mendiskusikan konstruk yang menjadi fokus dalam penelitian dan bagaimana hipotesa dibangun. Bab ini menjelaskan variabel-variabel yang akan menjadi fokus dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Mendiskusikan hal-hal tentang metode penelitian. Dimulai dari bagaimana penelitian di desain, dilanjutkan dengan konteks penelitian dan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian. Serta membahas instrument-instrumen penelitian yang dipakai.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang hasil dari pengolahan data penelitian, dan mendiskusikan tentang bagaimana hasil pengolahan data agar bisa membantu menjelaskan hipotesa yang dibuat.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Mengelaborasi mengenai dari penelitian ini yang diselesaikan dengan saran dan pernyataan Batasan.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN, & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Literatur

2.1.1 Grand Theory – tax compliance theory

Teori kepatuhan pajak menjelaskan bahwa faktor internal, seperti moral dan nilai, dan faktor eksternal, seperti sistem perpajakan, pengawasan, dan hukuman, memengaruhi perilaku wajib pajak. Tujuan teori ini dikembangkan ialah untuk mengetahui mengapa beberapa wajib pajak secara sukarela memenuhi kewajiban mereka, sementara yang lain tidak. Kepercayaan kepada pemerintah, persepsi keadilan sistem, dan faktor sosial budaya juga termasuk faktor lain yang memengaruhi kepatuhan pajak. (Nawangsih et al., 2024)

Menurut (Trivedi et al., 2005) *Tax Compliance* melalui eksperimen laboratorium, penelitian ini membandingkan pengaruh insentif ekonomi (audit, denda) dengan faktor sikap seperti moral dan persepsi diri. Hasilnya menunjukkan bahwa insentif ekonomi berpengaruh, sikap individu seperti moral dan norma sosial juga mempengaruhi keputusan kepatuhan secara signifikan.

(Wahl et al., 2010) Penelitian nya menggabungkan dua dimensi penting yaitu *Trust & Power*. *Trust* yang dimaksud yaitu kepercayaan terhadap otoritas pajak, mendorong kepatuhan secara sukarela (*voluntary compliance*). Sedangkan yang dimaksud *Power* yaitu kemampuan otoritas untuk menegakkan aturan, mendorong kepatuhan karena tekanan (*enforced compliance*). Eksperimen ini

menunjukkan kombinasi yang tinggi antara *trust & power* menghasilkan tingkat kepatuhan paling optimal.

2.1.2 Ilmu Akuntansi

(Bajaj, 2017) Menurut *American Accounting Association (AAA)* (1966) akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas oleh pengguna informasi tersebut.

Menurut (Nobles et al., 2014) Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi adalah kegiatan jasa yang bertujuan untuk memberikan informasi kuantitatif tentang suatu badan ekonomi, biasanya dalam ukuran uang, untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar untuk memilih di antara beberapa alternatif (Triwuyono et al., 2019).

2.1.3 Akuntansi Perpajakan

(Dr. Ahmad Faisal. M.M, 2021) Akuntansi pajak adalah bagian akuntansi yang merupakan bagian spesialisasi yang membutuhkan keahlian dalam bidang tertentu. Dalam UU pajak, prinsip-prinsip dasar diatur, dan pembukuan akuntansi pajak dipengaruhi oleh fungsi perpajakan dalam melaksanakan kebijakan pemerintah.

Menurut (Lambidju et al., 2021) Akuntansi pajak adalah akuntansi yang digunakan dengan untuk menetapkan besarnya pajak terhutang.

Sedangkan menurut (Lewa et al., 2018) mengungkapkan akuntansi pajak adalah proses menentukan jumlah pajak yang harus dibayar berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

2.1.4 Konteks Sosial

Konteks sosial ini ialah interaksi-interaksi manusia dalam kemasyarakatan, interaksi antarmanusia, interaksi manusia dengan kelompok, serta interaksi manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya (Ani Sri rahayu S.IP., 2016:47).

Konteks sosial adalah penjabaran spesifik dan terukur mengenai konsep "konteks sosial" dalam suatu penelitian, sehingga dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara empiris. Dalam penelitian, konteks sosial sering kali merujuk pada lingkungan sosial yang memengaruhi perilaku, sikap, dan interaksi individu atau kelompok yang diukur dengan beberapa indikator seperti norma deskriptif (*descriptive norm*), norma penanguhan (*injunctive norm*), norma subjektif (*subjective norm*) dan norma pribadi (*personal norm*) (Budiningrum, 2019).

Beberapa definisi norma norma diatas menurut para ahli:

1. Norma Deskriptif

Norma deskriptif berfokus pada persepsi seseorang terhadap apa yang biasa dilakukan oleh orang lain dalam kelompok sosialnya menurut (Cialdini et al., 1990).

(L.Knowles, 2016) Menegaskan bahwa norma deskriptif adalah sebagian dari norma sosial yang membentuk sebuah perilaku berdasarkan pengalaman dari tindakan orang lain.

(Bicchieri, 2005) Menyatakan bahwa norma deskriptif menunjukkan perilaku melalui informasi tentang apa yang biasanya dilakukan di kehidupan sehari-hari.

2. Norma Penanguhan

(Cialdini et al., 1990) Menyatakan bahwa norma penanguhan memotivasi tindakan berdasarkan persetujuan atau ketidaksetujuan sosial.

Teori (Schultz et al., 2007) menunjukkan bahwa norma penanguhan efektif dalam mengarahkan perilaku pro-sosial.

Sedangkan (Kallgren et al., 2000) menambahkan bahwa norma penanguhan ini bersifat evaluatif dan memotivasi individu untuk mengikuti norma kelompok.

3. Norma Subjektif

(L.Knowles, 2016) Menerangkan bahwa norma subjektif datang dari tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

Norma subjektif ialah pemikiran seseorang mengenai harapan sosial yang datang dari orang lain yang dianggap penting dalam kehidupannya menurut (Armitage & Conner, 2010).

Menurut (Rivis & Sheeran, 2003) norma subjektif adalah norma yang sangat berpengaruh terhadap niat, khususnya dalam konteks perilaku yang melibatkan tekanan sosial.

4. Norma Pribadi

Teori menurut (Schwartz, 1977) norma pribadi adalah kepercayaan

individu tentang tindakan yang secara moral benar atau salah, terlepas dari tekanan sosial.

(Armitage & Conner, 2010) Mengungkapkan bahwa norma pribadi mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan berperilaku etis, terutama dalam konteks kepatuhan sukarela.

(Stern et al., 1999) Menekankan bahwa norma pribadi adalah alat yang dapat memediasi pengaruh nilai terhadap tindakan melalui niat perilaku.

Dalam hal ini konteks sosial mengarah pada norma, tekanan kelompok, dan interaksi antar individu dalam lingkungan sosial mereka. Dalam konteks pajak, jika individu berada dalam komunitas yang menjunjung tinggi kepatuhan, maka besar kemungkinan mereka akan mengikuti perilaku tersebut (Budiningrum, 2019).

Penelitian (Nawangsih et al., 2024) mengemukakan bahwa perencanaan kebijakan perpajakan yang mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan budaya dapat menciptakan sistem perpajakan yang lebih sesuai dengan kebiasaan masyarakat dan meningkatkan tingkat kepatuhan pajak. Sedangkan menurut (Herlina & Putra, 2024) konteks sosial adalah pengaruh lingkungan sosial wajib pajak, termasuk keluarga, teman, masyarakat, yang mempengaruhi secara positif maupun negatif.

2.1.5 Budaya

(Ani Sri rahayu S.IP., 2016:23) Budaya adalah produk manusia, namun manusia sendiri adalah produk kebudayaan. Jika kebudayaan diartikan sebagai "a

design for living” maka proses pembudayaan ialah tindakan-tindakan yang menimbulkan dan menjadikan sesuatu lebih bermakna untuk kemanusiaan.

Konteks budaya mengacu pada sistem nilai, norma, kebiasaan, kepercayaan, dan praktik sosial yang menjadi latar belakang atau lingkungan tempat suatu individu atau organisasi beroperasi. seperti halnya budaya yang ada di daerah Rengasdengklok di kabupaten Karawang memiliki warisan budaya sunda seperti, gotong royong yaitu menggambarkan semangat kerja sama, saling bantu, dan kepedulian sosial. Dan juga budaya silih asih, silih asah, silih asuh yaitu prinsip dalam budaya sunda yang mencerminkan kasih sayang, pembelajaran, dan pembinaan antar anggota masyarakat.

Beberapa indikator yang terkait dengan variabel budaya:

1. Moral Pajak

Moral pajak adalah rasa tanggung jawab moral untuk membayar pajak, yang terdiri dari rasa bersalah atas perbuatan curang dan keyakinan kontribusi terhadap negara (Khaerunnisa & Wiratno, 2014).

Moralitas pajak adalah dorongan batin untuk memenuhi kewajiban pajak yang berasal dari etika, rasa bersalah, prinsip hidup, dan kepercayaan pada sistem hukum (Rahmayanti et al., 2023).

Menurut (Nugroho, 2021) pelanggaran etika, rasa bersalah terhadap kecurangan, dan prinsip hidup yang mengedepankan kepatuhan adalah ukuran moral pajak.

2. Gotong Royong

(Maulana, 2020) Gotong royong merupakan suatu kegiatan Kerjasama

yang dilakukan secara bersama-sama oleh individu atau kelompok yang dianggap berguna bagi mereka dengan cara terlibat aktif di dalamnya.

Menurut (Unayah, 2017) gotong royong merupakan nilai budaya masyarakat yang dilakukan secara bersama-sama dan dimanfaatkan sebagai mekanisme dalam mengatasi berbagai permasalahan di tingkat lokal.

Sedangkan menurut (Nafisah1 et al., 2024) gotong royong dapat diartikan sebuah istilah yang dikerjakan secara bersama dalam upaya mencukupi kebutuhan dan menghadapi permasalahan secara bersama.

3. Nilai budaya lokal (Silih asuh, Silih asah, Silih asih)

(Rahmah, 2020) Mengemukakan bahwa silih asah adalah saling mencerdaskan, saling memperluas wawasan dan pengalaman lahir batin, silih asih memiliki arti saling mengasihi dengan memberikan kasih sayang yang tulus, silih asuh memiliki arti saling membimbing, mengayomi, membina, menjaga, mengarahkan dengan seksama agar selamat lahir batin.

(Heryana & Damayanti, 2024) Konsep silih asah, silih asih dan silih asuh yaitu salah satu kebudayaan Sunda yang mengajarkan kita untuk hidup bersama-sama di bumi dengan saling menjaga dan mengasihi.

Pada teori (Ardiansyah & Aina, 2024) nilai ini menggaris bawahi semangat gotong royong, saling membantu, dan saling membimbing dalam kehidupan bermasyarakat serta penerapan pada kegiatan sehari-hari.

(Nawangsih et al., 2024) Menyatakan bahwa nilai budaya secara signifikan membentuk persepsi keadilan pajak dan niat untuk patuh. Pemikiran tentang keadilan pajak menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya

yang mendalam memberikan peran kunci dalam menentukan bagaimana sistem perpajakan dianggap adil oleh masyarakat. Pandangan mengenai sistem perpajakan yang adil dapat bervariasi antara budaya yang berbeda, tergantung pada norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya yang melekat dalam masyarakat. Pemahaman ini menggaris bawahi pentingnya mempertimbangkan nilai-nilai budaya dalam merancang tarif pajak yang adil.

Sedangkan menurut (Ermawati, 2024) budaya adalah sekumpulan nilai-nilai dan kebiasaan yang diterima sebagai pedoman bersama, diakui, dan dihormati dalam memahami masyarakat dan kelompok manusia selama periode waktu yang panjang.

2.1.6 Kepatuhan pajak

(Setyowati et al., 2025) Kepatuhan pajak adalah keadaan dimana ketika wajib pajak menjalankan semua kewajibannya dan menggunakan hak perpajakannya. Beberapa faktor kepatuhan pajak adalah pengetahuan wajib pajak, pembayaran pajak yang tepat waktu, dan pelaporan SPT. Menurut (Budiningrum, 2019) kepatuhan pajak adalah suatu keadaan wajib pajak yang memenuhi semua kewajiban perpajakannya secara formal dan material.

Menurut Sari (2016:80) dan Pohan (2016:543) dalam (Tene et al., 2017) menyatakan untuk mencapai kepatuhan wajib pajak diperlukan pondasi perpajakan (yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak) yang bercirikan:

1. Wajib pajak paham dan berusaha memahami undang-undang perpajakan
2. Mengisi formulir pajak dengan benar

3. Menghitung pajak dengan benar
4. Membayar pajak tepat waktu

(Samudra et al., 2020) mengungkapkan kepatuhan adalah kecenderungan menurut, taat pada perintah dan aturan yang berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia untuk memenuhi kebutuhan yang akan dicapai.

2.2 Kerangka Pemikiran

(Suartini, 2013) Menyatakan bahwa kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula kerangka penalaran logis. Dalam penelitian ini, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak yaitu konteks sosial dan budaya.

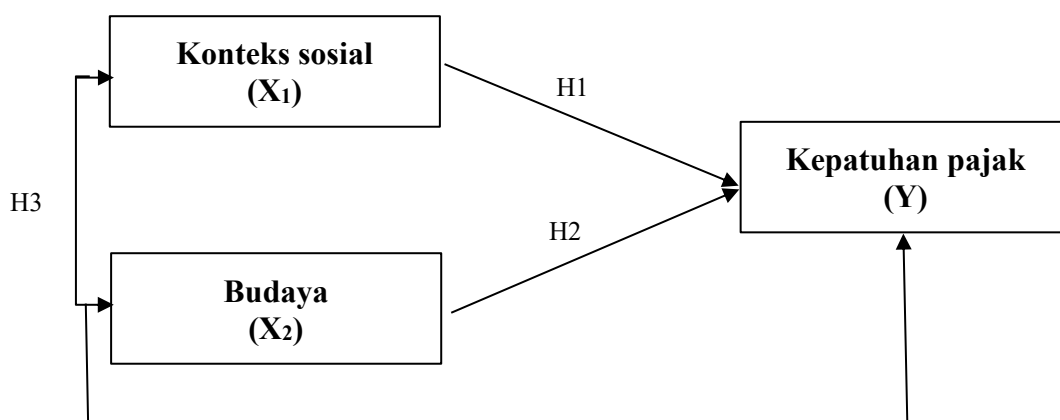
Menurut (Baier, 2016:28), norma sosial yang berlaku dapat memengaruhi kepatuhan pajak melalui dua mekanisme: (norma deskriptif) pandangan kita tentang tindakan orang lain dan (norma injungtif) pandangan kita tentang apa yang dianggap benar oleh masyarakat. Ketika individu melihat individu lain mematuhi pajak mereka, mereka cenderung berperilaku serupa untuk mempertahankan status sosial dan menghindari sanksi sosial. Dalam studi (Torgler, 2007:125) norma moral masyarakat dan tekanan sosial memengaruhi keyakinan pajak individu. Dalam bukunya, ia menegaskan bahwa persepsi tentang keadilan pajak serta perilaku orang lain dalam memenuhi kewajiban pajak, berkontribusi dalam membentuk niat dan keinginan seseorang untuk patuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kirchler et al., 2008) dalam Slippery Slope Framework mereka menjelaskan bahwa interaksi sosial yang harmonis antara wajib pajak dan otoritas pajak, serta rasa saling percaya dalam komunitas,

menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kepatuhan pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konteks sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak dengan menciptakan norma sosial, moral pajak, dan hubungan sosial yang positif.

Budaya merupakan komponen krusial yang memengaruhi kepatuhan pajak. Semua nilai, keyakinan, norma, dan cara berpikir yang dianut masyarakat dan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk membayar pajak, merupakan bagian dari budaya. Menurut (Hofstede, 2001:126) unsur-unsur budaya seperti individualisme-kolektivisme, jarak kekuasaan, dan ketidakpastian dapat memengaruhi cara individu memandang otoritas dan kewajiban mereka kepada negara, termasuk perilaku membayar pajak. Masyarakat dengan budaya kolektif, cenderung mengutamakan kepentingan umum dan lebih taat pada aturan-aturan untuk keharmonisan sosial, termasuk kepatuhan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Cummings et al., 2009) menemukan bahwa faktor-faktor budaya seperti meningkatnya kepercayaan terhadap pemerintah, solidaritas dan norma-norma sipil memengaruhi tingkat kepatuhan pajak suatu negara. Negara-negara dengan budaya yang menghargai kebersamaan, keadilan dan tanggung jawab kolektif cenderung memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Hal ini karena masyarakat memandang membayar pajak sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Selain itu dalam penelitian (Hammar et al., 2009) menemukan bahwa sikap individu terhadap pajak dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya seperti rasa tanggung jawab moral dan komitmen terhadap norma-norma sosial. Dalam masyarakat dengan budaya kewajiban moral dan integritas

yang kuat, kepatuhan pajak menjadi bagian dari perilaku yang diterima dan diharapkan.

Hubungan antara konteks sosial dan budaya secara bersama-sama terhadap kepatuhan pajak dalam penelitian (Baier, 2016:28) menjelaskan bahwa norma sosial, baik deskriptif (apa yang dilakukan orang lain) maupun injungtif (apa yang dianggap benar secara sosial), dapat mendorong individu untuk mengubah perilaku mereka, seperti membayar pajak agar sesuai dengan harapan dan perilaku kelompok sosial mereka. Semakin kuat norma sosial yang mendukung kepatuhan, semakin besar kemungkinan seseorang untuk patuh. Di sisi lain budaya juga mempengaruhi persepsi dan tindakan terhadap pajak. (Hofstede, 2001) menyatakan bahwa unsur-unsur budaya seperti kolektivisme, jarak kekuasaan dan penghindaran ketidakpastian memengaruhi cara masyarakat memandang kewajiban mereka kepada negara. (Cummins et al., 2009) mendukung gagasan ini dengan menunjukkan bahwa moral dan kepatuhan pajak yang lebih tinggi dihasilkan dari kombinasi nilai-nilai sosial dan budaya yang kuat, seperti solidaritas, keadilan, dan kepercayaan terhadap pemerintah.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan pernyataan dari para ahli diatas, maka penulis menduga bahwa terdapat pengaruh antara konteks sosial dan budaya terhadap kepatuhan pajak. Hal inilah yang menjadi landasan bagi penulis untuk membuat kerangka pemikiran yang mana dapat digambarkan sebagai berikut :

2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk (construck) yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum diuji kebenarannya (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2017:120).

1. Pengaruh Konteks Sosial terhadap Kepatuhan pajak

Penelitian yang dilakukan (Budiningrum, 2019) menunjukkan bahwa norma sosial, pengaruh komunitas, dan tekanan sosial dari lingkungan sekitar memengaruhi individu untuk menyesuaikan diri dengan perilaku yang dianggap wajar, dan dianggap berhubungan langsung dengan kepatuhan pajak.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Tenjo & Payrena, 2025) yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial secara signifikan dan positif mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Nawangsih et al., 2024) yang menunjukkan bahwa persepsi individu mengenai keadilan pajak, etika sosial, dan pengalaman pribadi adalah elemen-elemen penting yang membentuk perilaku kepatuhan perpajakan individu.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diatas maka peneliti membuat hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁: Konteks sosial berpengaruh terhadap kepatuhan pajak

2. Pengaruh budaya terhadap kepatuhan pajak

(Ermawati, 2024) mengungkapkan bahwa pengusaha UMKM di Jawa menunjukkan kepatuhan dalam membayar pajak, yang di mana nilai-nilai budaya seperti gotong royong, kepitadosan, dan kepradilen memainkan peran kunci.

Hal ini sejalan dengan studi (Mariani, 2024) mengatakan bahwa penerapan nilai-nilai budaya "siri na pacce" pada sistem perpajakan di Kota Makassar menciptakan landasan yang kuat untuk kepatuhan, integritas, dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Di sisi lain, studi (Khaerunnisa & Wiratno, 2014) menampilkan bahwa adanya kecenderungan budaya dalam masyarakat mereka cenderung meloloskan diri dari pembayaran pajak karena membayar pajak adalah suatu aktivitas yang tidak lepas dari kondisi *behavior* wajib pajak itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diatas maka peneliti membuat hipotesis adalah sebagai berikut:

H₂: Budaya berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

3. Pengaruh Kontek Sosial dan Budaya terhadap Kepatuhan pajak

Penelitian (Ermawati, 2024) mengungkapkan bahwa interaksi antara pengaruh sosial dan nilai budaya secara bersamaan memperkuat atau memperlemah kecenderungan wajib pajak dalam menaati peraturan perpajakan.

Studi (Nawangsih et al., 2024) menemukan bahwa etika sosial terutama

dalam budaya memiliki pengaruh dengan sistem perpajakan, baik positif maupun negatif, memiliki dampak yang signifikan pada perilaku perpajakan individu.

(Tenjo & Payrena, 2025) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa budaya dan norma sosial mempengaruhi perilaku setiap individu dalam hal perpajakannya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di atas maka peneliti membuat hipotesis adalah sebagai berikut:

H₃ : Konteks sosial dan budaya berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Kemudian berdasarkan hipotesis penelitian di atas maka penulis membuat hipotesis statistik sebagai berikut:

H₀ : $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara konteks Sosial terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.

H₁ : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh antara konteks sosial terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.

H₀ : $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara budaya terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak Pelaku UMKM.

H₂ : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh antara budaya terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.

H₀ : $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara konteks sosial dan budaya secara bersama-sama terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.

H₃ : $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh antara konteks sosial dan budaya secara bersama-sama terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono & Noeraini, 2019)

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh konteks sosial dan budaya terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM di Rengasdengklok. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk menyusun strategi peningkatan kepatuhan pajak di kalangan UMKM, baik melalui edukasi, pendampingan, maupun kebijakan perpajakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pelaku usaha.

3.2 Konteks Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Rengasdengklok, sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Rengasdengklok dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini memiliki perkembangan UMKM yang cukup signifikan dan menjadi salah satu penggerak utama ekonomi lokal.

3.3 Obyek dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan di pasar UMKM kecamatan Rengasdengklok. Dan untuk waktu penelitian dilaksanakan di bulan April sampai Agustus, dimulai dari saat penyusunan proposal penelitian dan diselesaikan sampai titik terpenuhinya data atau informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

Tabel 3. 1 Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pembuatan Proposal bab 1-3						
Revisi Proposal						
Penyebaran Kuesioner dan Pengumpulan data						
Pengolahan data						
Analisis Data dan Kesimpulan						
Penulisan Skripsi Bab 4-5						
Persetujuan Skripsi						

Sumber : Data diolah oleh Penulis, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data primer yang secara langsung diperoleh dari responden yang berupa kuesioner. Menurut (Sugiyono & Noeraini, 2019) data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono & Noeraini, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di kecamatan Rengasdengklok, jumlah populasi dalam survei ini terdapat sebanyak 2.540 populasi, sumber data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah kabupaten Karawang yang dipublikasikan melalui website Satu Data Indonesia.

3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono & Noeraini, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih fokus dan mendalam. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *sampling non random* dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Misalnya hendak dicoba riset tentang mutu santapan, hingga sumber informasinya merupakan orang yang pakar dalam bidang santapan. Bila melaksanakan riset tentang politik hingga yang jadi ilustrasi merupakan orang yang pakar dalam bidang politik. (Lenaini, 2021)

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel antara lain:

1. Status sebagai Wajib Pajak
2. Aktivitas Usaha yang Berkelanjutan

3. Keterbukaan Informasi

Untuk menentukan jumlah minimum sampel yang dapat mewakili populasi yang ada di kecamatan Rengasdengklok, digunakan rumus slovin. Mengingat jumlah populasi pelaku UMKM di kecamatan Rengasdengklok sebanyak 2.540 orang, dan peneliti menetapkan tingkat kesalahan (e) sebesar 10% (0,10), maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{2.540}{1 + 2.540 \cdot (0,10)^2} = \frac{2.540}{1 + 2.540 \cdot 0,01} = \frac{2.540}{1 + 25,4} = \frac{2.540}{26,4} \approx 96,21$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah minimum responden dalam penelitian ini adalah 97 responden.

3.6 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Operasional variable penelitian sangat diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian yang akan dibuat. Selain itu, operasional variabel digunakan untuk menentukan skala penggunaan dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar (Sugiyono & Noeraini, 2019).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konteks sosial sebagai variabel independen (X_1), budaya sebagai variable dependen (X_2) dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel terikat (Y).

1. Variabel X_1 (Konteks Sosial)

Konteks sosial ialah lingkungan sosial di mana individu (pelaku

UMKM) berinteraksi dan mendapatkan pengaruh dari orang lain, seperti keluarga, teman, tetangga, komunitas, dan rekan usaha, yang dapat memengaruhi keputusan dan perilaku perpajakannya (Budiningrum, 2019).

Menurut (Samudra et al., 2020) konteks sosial bisa diukur secara empiris dengan persepsi terhadap norma sosial yang berlaku, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, dan kualitas hubungan atau interaksi sosial.

2. Variabel X₂ (Budaya)

Konteks budaya merupakan latar belakang nilai, norma, keyakinan, dan kebiasaan lokal yang membentuk persepsi, sikap, dan perilaku individu, termasuk dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Dalam penelitian ini, konteks budaya difokuskan pada nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, moral pajak, dan kepercayaan terhadap institusi, terutama pemerintah. Menurut (Nawangsih et al., 2024) nilai budaya lokal berpengaruh signifikan terhadap persepsi keadilan dan tanggung jawab sosial dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sedangkan menurut (Ermawati, 2024) bahwa nilai-nilai moral yang dipercayai suatu komunitas, termasuk kepercayaan kepada otoritas, sangat menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak.

3. Variabel Y (Kepatuhan pajak)

Kepatuhan pajak ialah ketika wajib pajak memenuhi semua kewajibannya dan menggunakan hak perpajakannya. Beberapa faktor kepatuhan pajak adalah pengetahuan wajib pajak, pembayaran pajak yang tepat waktu, pelaporan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) yang tepat waktu,

dan pembayaran pajak yang akurat (Setyowati et al., 2025).

Tabel 3. 2 Operasional Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber Referensi	Skala
X ₁ : Konteks Sosial	Interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Norma deskriptif - Norma penangguhan - Norma subjektif - Norma pribadi 	(Budiningrum, 2019)	Likert (1-5)
X ₂ : Konteks Budaya	Nilai-nilai budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Moral pajak - Gotong royong - Nilai sosial budaya lokal (silih asah, silih asuh, silih asih) 	(Nawangsih et al., 2024)	Likert (1-5)
Y : Kepatuhan pajak	Kepatuhan administrasi dan kewajiban pajak	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaporan SPT tepat waktu - Pembayaran pajak sesuai ketentuan - Tidak ada tunggakan pajak 	(Setyowati et al., 2025)	Likert (1-5)

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menyusun data berarti menggolongkannya menjadi tema, pola, atau kategori sesuai dengan tujuan, dan mencari pola atau tema untuk mengetahui maknanya. Ini adalah proses yang dikenal sebagai analisis data. Susunan data ini sangat penting untuk penelitian, tesis, artikel, dan masalah serupa lainnya.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, data pada penelitian yang digunakan adalah data primer. Metode ini digunakan untuk

mengetahui pengaruh antara variable bebas dan variable terikat. Dengan alat bantu SPSS untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan data.

Berikut uraian uji dalam penelitian ini :

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Kusumah, 2018).

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan setiap butir pertanyaan dalam angket atau kuesioner. Kuesioner yang baik harus dapat berguna sebagai alat pengumpul data yang tepat dan akurat. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total melalui teknik Pearson Correlation (Pc). Nilai Pc yang didapati akan dibandingkan dengan nilai r-tabel, dimana jika nilai Pc lebih besar dari r-tabel ($Pc > r\text{-table}$) maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid. Untuk mempermudah peneliti melakukan pengujian validitas dalam penulisan ini maka peneliti menggunakan bantuan software spss versi 27. Rumus uji validitas yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n = jumlah sample

r = nilai koefisien korelasi (r hitung)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila memperoleh hasil yang sama dari gejala pengukuran yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda dan akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Kusumah, 2018).

Namun untuk mempermudah peneliti maka untuk pengujian reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan software spss versi 27. Berikut rumus uji reliabilitas:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

R = koefisien reliabilitas instrument (cronbach's alfa)

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

σ_t^2 = total varian

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan tidak bisa dan konsisten. Dimana uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data yang bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi, baik variabel maupun dependen telah terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut normal atau tidak, dapat dideteksi dengan melihat plot Normality Probability (P-Plot). Apabila data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram, maka menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas (Sari & Sugiyono, 2016).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplots dengan dasar pengambilan keputusan apabila terdapat suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 serta pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sari & Sugiyono, 2016).

3.7.4 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Sari & Sugiyono, 2016) bila pengukuran Variabel bebas lebih dari tiga maka dari itu dikatakan linier berganda karena pangkat paling besar adalah satu.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Variabel dependen
 α : Konstanta regresi
 X_1 : Variabel independen 1
 X_2 : Variabel independen 2
 ε : Error/residual

3.7.5 Koefisien Determinasi

Menurut (Sari & Sugiyono, 2016) koefisien determinasi merupakan salah satu ukuran penting dalam regresi, karena dapat memberikan informasi baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi dengan data yang sebenarnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa besar variasi variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan nol, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig (signifikansi). Apabila

probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Sari & Sugiyono, 2016)

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = T hitung yang dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien Korelasi

r² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah responden

3.7.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Signifikan artinya hubungan yang terjadi dapat berlaku pada populasi. Penggunaan taraf signifikansi berbeda-beda, tergantung pada keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%); 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji f dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom signifikan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sari & Sugiyono, 2016)

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel dependen

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Profil Responden

Dalam konteks penelitian ini, UMKM dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan kelompok yang memegang peranan sangat penting dalam menopang perekonomian daerah, namun seringkali menghadapi tantangan dalam hal kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, khususnya di bidang perpajakan. Aspek sosial budaya masyarakat Rengasdengklok juga menjadi latar belakang penting yang dapat memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak, seperti norma sosial yang berlaku, kepercayaan terhadap otoritas pajak, serta nilai-nilai lokal yang dianut oleh dunia usaha.

Karakteristik demografi UMKM di Rengasdengklok juga cukup beragam, baik dari segi usia, tingkat pendidikan, lama usaha, maupun jenis usaha yang dijalankan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2.540 yang bersumber dari Dinas Koperasi Usaha, Kecil dan Menengah Karawang. Sampel yang didapatkan sebanyak 97 responden hasil dari perhitungan rumus slovin. Variasi tersebut memberikan keragaman yang penting dalam menganalisis sejauh mana faktor sosial dan budaya mempengaruhi perilaku kepatuhan pajak. Oleh karena itu, pemilihan UMKM di Rengasdengklok sebagai objek penelitian dinilai relevan dan representatif untuk menggambarkan dinamika kepatuhan pajak dalam konteks sosial dan budaya setempat.

Berikut adalah profil responden dalam penelitian ini :

Tabel 4. 1 Profil responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah responden
1	Laki-laki	57
2	Perempuan	55
	Jumlah Responden	112

Sumber : Olah data, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui ada sebanyak 112 responden yang memenuhi kriteria peneliti, diantaranya terdiri dari 57 laki-laki dan 55 perempuan.

Tabel 4. 2 Profil responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah responden
1	<25 tahun	46
2	25-35 tahun	46
3	>35 tahun	20
	Jumlah Responden	112

Sumber : Olah data, 2025

Berikut profil responden berdasarkan usia yang ditampilkan pada tabel 4.2 diatas memiliki tiga (3) rentang usia, yang pertama usia < 25 tahun sebanyak 46 responden, usia 25-35 tahun sebanyak 46 responden dan usia > 35 tahun sebanyak 20 responden.

Tabel 4. 3 Profil responden berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis usaha	Jumlah responden
1	Produksi	22
2	Dagang	60
3	Jasa	30
	Jumlah Responden	112

Sumber : Olah data, 2025

Pada tabel 4.3 diatas penulis memiliki 3 kriteria jenis usaha, hasil menunjukkan ada sebanyak 22 responden memiliki jenis usaha produksi, lalu 60 responden berjenis usaha dagang, sedangkan 30 responden lainnya berjenis usaha dibidang jasa.

Tabel 4. 4 Profil responden berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama usaha	Jumlah responden
1	<2 tahun	40
2	3-5 tahun	43
3	>5 tahun	29
Jumlah Responden		112

Sumber : Olah data, 2025

Berdasarkan data yang diolah pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 40 responden yang memiliki usaha < 2 tahun, lalu 43 responden yang memiliki usaha selama 3-5 tahun, sedangkan sisanya sebanyak 29 responden memiliki usaha selama > 5 tahun.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran karakteristik data masing-masing variabel penelitian, yaitu konteks sosial, budaya, dan kepatuhan pajak. Statistik deskriptif yang ditampilkan meliputi jumlah responden (*n*), nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, *skewness* (kemiringan distribusi), dan *kurtosis* (kemiringan distribusi).

Berikut data hasil analisis deskriptif statistik yang dilakukan penulis menggunakan bantuan software SPSS versi 27 :

Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
KONTEKS_SOSIAL	112	6	30	23,14	4,684	-1,621	0,228	2,837	0,453
BUDAYA	112	5	25	19,79	3,780	-2,137	0,228	5,664	0,453
KEPATUHAN_PAJAK	112	6	30	24,23	4,358	-1,915	0,228	5,089	0,453
Valid N (listwise)	112								

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 27, 2025

Variabel konteks sosial menghasilkan nilai rata-rata sebesar 23,14 menunjukkan bahwa secara umum persepsi responden terhadap konteks sosial berada pada kategori tinggi (dengan asumsi rentang skor maksimum adalah 30). Nilai skewness negatif menunjukkan bahwa data cenderung condong ke kanan (distribusi condong ke kiri). Nilai kurtosis sebesar 2,84 menunjukkan bahwa distribusi data relatif mendekati distribusi normal (mesokurtik), meskipun sedikit lebih meruncing (leptokurtik).

Rata-rata nilai variabel budaya adalah 19,79 dari nilai maksimum 25 menunjukkan bahwa persepsi budaya juga cukup tinggi. Skewness negatif yang cukup ekstrem (-2,14) menunjukkan distribusi yang sangat condong ke kiri, yang berarti bahwa mayoritas responden memberikan skor tinggi. Nilai kurtosis sebesar 5,66 menunjukkan distribusi data yang sangat meruncing, atau disebut leptokurtik.

4.1.3 Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dihitung dengan bantuan software SPSS versi 27 :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

					Unstandardized Residual
N					82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean				,0000000
	Std. Deviation				1,62282352
Most Extreme Differences	Absolute	Positive			,083
		Negative			-,046
		Test Statistic			
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c					,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound		,173
				Upper Bound	,163
				Upper Bound	,183

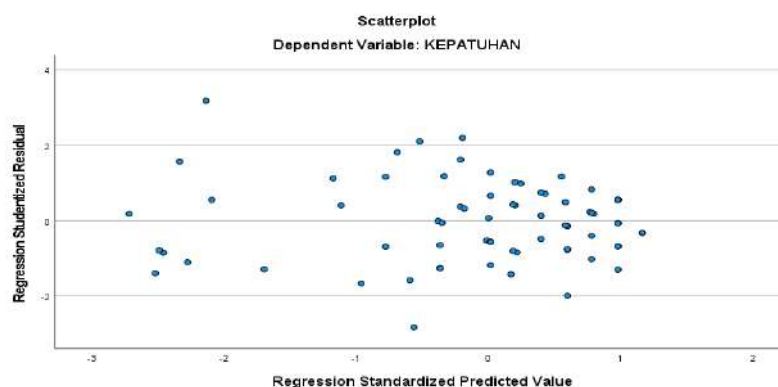
Sumber : Hasil olah data SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.1.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Heterokedastisitas dengan melihat gambar scatterplot dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 27. Adapun acuan yang digunakan peneliti untuk mendeteksi tidak terjadi gejala heterokedastisitas dengan beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 (nol).
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Gambar 4. 1 Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil olah data SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil scatterplot pada gambar uji heterokedastisitas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik meruncing (pola corong) maupun melebar (pola kipas). Titik-titik tersebut menyebar baik di atas maupun di bawah sumbu nol dan tidak membentuk pola yang sistematis.

4.1.5 Hasil Uji Validitas

4.1.5.1 Hasil Uji Validitas Konteks sosial

Berdasarkan hasil kuesioner tentang konteks sosial yang terdapat di lampiran, maka penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 27 yang hasil output nya bisa dilihat pada lampiran. Dasar pengambilan keputusan uji validitas menurut (Sujarweni, 2019:239) yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung $>$ r table, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung \leq r table, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.
3. Data yang dinyatakan tidak valid sebaiknya dibuang dan tidak dipergunakan sebagai perhitungan lebih lanjut, agar hasil penulisan menjadi lebih baik.

Nilai r hitung dapat dilihat di kolom skor total dan baris *pearson correlation* pada setiap nomor item soal. Nilai r tabel yaitu 0,186 (Diperoleh dengan memperhatikan nilai $n = 112$, nilai $df = n - 2 = 110$; maka nilai $\alpha = 0,05$).

Berikut ini hasil uji validitas variable X_1 (konteks sosial) berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji validitas di atas :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Konteks sosial)

Item Soal	Uji Validitas - Variabel X ₁		
	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,695	0,186	VALID
2	0,706	0,186	VALID
3	0,727	0,186	VALID
4	0,639	0,186	VALID
5	0,500	0,186	VALID
6	0,520	0,186	VALID

Sumber : Olah data, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, semua nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan di kuesioner dinyatakan valid. Sehingga dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

4.1.5.2 Hasil Uji Validitas Budaya

Berdasarkan hasil kuesioner tentang budaya yang terdapat di lampiran, maka peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 27 yang hasil output nya bisa dilihat pada lampiran. Dasar pengambilan Keputusan uji validitas menurut (Sujarweni, 2019) yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung $>$ r table, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung \leq r table, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.
3. Data yang dinyatakan tidak valid sebaiknya dibuang dan tidak dipergunakan sebagai perhitungan lebih lanjut, agar hasil penulisan menjadi lebih baik.

Nilai r hitung dapat dilihat di kolom skor total dan baris *pearson correlation* pada setiap nomor item soal. Nilai r tabel yaitu 0,186 (Diperoleh dengan memperhatikan nilai $n = 112$, nilai $df = n - 2 = 110$; maka nilai $\alpha = 0,05$).

Berikut ini hasil uji validitas variable X_2 (Budaya) berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji validitas di atas :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel X_2 (Budaya)

Item Soal	Uji Validitas - Variabel X_2		
	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,500	0,186	VALID
2	0,727	0,186	VALID
3	0,502	0,186	VALID
4	0,635	0,186	VALID
5	0,586	0,186	VALID

Sumber : Olah data, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, semua nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan di kuesioner dinyatakan valid. Sehingga dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

4.1.5.3 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Pajak

Berdasarkan hasil kuesioner tentang kepatuhan pajak yang terdapat di lampiran, maka peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 27 yang hasil output nya bisa dilihat pada lampiran. Dasar pengambilan keputusan uji validitas menurut (Sujarweni, 2019:239) yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung $>$ r table, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung \leq r table, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

3. Data yang dinyatakan tidak valid sebaiknya dibuang dan tidak dipergunakan sebagai perhitungan lebih lanjut, agar hasil penulisan menjadi lebih baik.

Nilai r hitung dapat dilihat di kolom skor total dan baris *pearson correlation* pada setiap nomor item soal. Nilai r tabel yaitu 0,186 (Diperoleh dengan memperhatikan nilai $n = 112$, nilai $df = n - 2 = 110$; maka nilai $\alpha = 0,05$).

Berikut ini hasil uji validitas variable Y (Kepatuhan Pajak) berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji validitas di atas :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kepatuhan pajak)

Item Soal	Uji Validitas - Variabel Y		
	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,726	0,186	VALID
2	0,632	0,186	VALID
3	0,606	0,186	VALID
4	0,544	0,186	VALID
5	0,420	0,186	VALID
6	0,627	0,186	VALID

Sumber : Olah data, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, semua nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan di kuesioner dinyatakan valid. Sehingga dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

4.1.6 Hasil Uji Reliabilitas

4.1.6.1 Hasil Uji Reliabilitas Konteks sosial

Peneliti melakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui keakuratan alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan (dalam hal ini yaitu kuesioner) dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pedoman pengambilan keputusan uji reliabilitas yang digunakan menurut (Sujarweni, 2019:239) yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel.
2. Apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui bantuan software SPSS versi 27 :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas variabel X₁ (Konteks sosial)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,702	6

Sumber : Hasil olah data SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,854. Maka dapat disimpulkan bahwa, item pernyataan dalam kuesioner variabel X₁ dalam hal konteks sosial adalah reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha 0,854 lebih besar daripada 0,60.

4.1.6.2 Hasil Uji Reliabilitas Budaya

Peneliti melakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui keakuratan alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan (dalam hal ini yaitu kuesioner) dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pedoman pengambilan keputusan uji reliabilitas yang digunakan menurut (Sujarweni, 2019:239) yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel.
2. Apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's melalui bantuan software SPSS versi 27

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas variabel X₂ (Budaya)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,522	5

Sumber : Hasil olah data SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,847. Maka dapat disimpulkan bahwa, item pernyataan dalam kuesioner variabel X₂ dalam hal budaya adalah reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha 0,847 lebih besar daripada 0,60.

4.1.6.3 Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan pajak

Peneliti melakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui keakuratan alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan (dalam hal ini yaitu kuesioner) dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pedoman pengambilan keputusan uji reliabilitas yang digunakan menurut (Sujarweni, 2019) yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel.
2. Apabila nilai Cronbach's Alpha $<$ 0,60, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's melalui bantuan software SPSS versi 27 :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas variabel Y (Kepatuhan pajak)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,639	6

Sumber : Hasil olah data SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,865. Maka dapat disimpulkan bahwa, item pernyataan dalam kuesioner variabel Y dalam hal kepatuhan pajak adalah reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha 0,865 lebih besar daripada 0,60.

4.1.7 Analisis Hipotesis**4.1.7.1 Hasil Uji Regresi Linear berganda**

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis berganda karena mencari hubungan antara dua atau lebih variabel dependen dan independent. Untuk mengetahui pengaruhnya. Berikut ini hasil perhitungan analisis regresi linear berganda yang telah peneliti lakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 27 :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,770	1,640		3,518	0,001
	KONTEKS_SOSIAL	0,451	0,064	0,560	6,993	0,000
	BUDAYA	0,417	0,095	0,350	4,374	0,000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Sumber : Hasil olah data SPSS 27, 2025

Sesuai pada hasil koefisien diatas, dapat dirumuskan melalui persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$\text{Kepatuhan Pajak} = \alpha + \beta_1 \text{ Konteks sosial} + \beta_2 \text{ Budaya} + \varepsilon$$

Apabila tabel 4.13 diatas diuraikan ke bentuk substitusi, maka akan menghasilkan:

$$\text{Kepatuhan pajak (Y)} = 5,770 + 0,451 X_1 + 0,417 X_2 + e \text{ Keterangan:}$$

α = Kepatuhan Pajak

X_1 = Konteks Sosial

X_2 = Budaya

e = error term

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut dibawah ini:

1. Nilai konstan sebesar 5,770 yang berarti positif, maka jika konteks sosial (X_1) dan budaya (X_2) nilainya adalah 0, maka kepatuhan pajak nilainya adalah 5,770.
2. Koefisien regresi konteks sosial adalah 0,451 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan nilai t sebesar 6,993. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konteks sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya, setiap kenaikan satu satuan variabel konteks sosial akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,451 satuan.
3. Koefisien regresi untuk budaya adalah 0,417 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan nilai t sebesar 4,374. Hal ini menunjukkan bahwa variabel budaya juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, setiap kenaikan satu satuan pada variabel budaya akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,417 satuan.

4.1.7.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel terikat dalam menjelaskan variabel bebas. Hal ini memberikan semua informasi yang diharapkan ketika melakukan prediksi terhadap variabel terikat. Variabel-variabel yang disebutkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini adalah hasil uji determinasi.

Berikut ini hasil perhitungan analisis koefisien determinasi yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 27 :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	0,662	0,653	1,643

a. Predictors: (Constant), BUDAYA, KONTEKS_SOSIAL

Sumber : Hasil olah data SPSS 27, 2025

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konteks sosial dan budaya memiliki kontribusi pengaruh sebesar 66,2 % terhadap kepatuhan pajak. Sedangkan sisanya yang sebesar 33,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4.1.7.3 Hasil Uji T

Berikut adalah uji keberartian koefisien korelasi atau uji t, adapun kriteria yang digunakan pada metode uji keberartian koefisien korelasi (Uji t) dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima.

2. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_1 diterima.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji keberartian koefisien korelasi (uji t) dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 27 :

Tabel 4. 15 Hasil Uji t variabel konteks sosial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,362	1,396		7,424	,000
	KONTEKS_SOSIAL	,613	,058	,762	10,509	,000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Sumber : Hasil olah data SPSS 27, 2025

$$t \text{ tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t((0,05/2; (112-2-1)) = t(0,025; 109) = 1.98197$$

Keterangan :

t = Nilai kritis t (t-student)

α = Taraf signifikansi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh konteks sosial terhadap kepatuhan pajak adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $10,509 > 1.98197$ yang menandakan adanya pengaruh positif konteks sosial terhadap kepatuhan pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Tabel 4. 16 Hasil Uji t variabel budaya

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,667	2,007		4,319	,000
	BUDAYA	,801	,098	,673	8,131	,000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

$$t \text{ tabel} = t (\alpha / 2 ; n-k-1) = t ((0,05/2 ; (112-2-1)) = t (0,025 ; 109) = 1.98197$$

Keterangan :

t = Nilai kritis t (t-student)

α = Taraf signifikansi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

Diketahui nilai Sig. untuk variabel budaya terhadap kepatuhan pajak adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $8,131 > 1.98197$ yang menandakan adanya pengaruh positif budaya terhadap kepatuhan pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

4.1.7.4 Hasil Uji F

F hitung digunakan untuk mengukur adanya korelasi yang saling signifikan antara variabel konteks sosial dan budaya (X) terhadap kepatuhan pajak (Y). Nilai F yang dihitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel menggunakan signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji F yang dapat langsung dilihat dari tabel 4.17.

Tabel 4. 17 Hasil Uji FANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417,462	2	208,731	77,301	,000 ^b
	Residual	213,318	79	2,700		

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Total	630,780	81			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Sumber : Hasil olah data SPSS 27, 2025

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (2 ; 110) = 3,08$$

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat nilai *sig* untuk variabel konteks sosial dan budaya secara simultan terhadap kepatuhan pajak adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *F* hitung sebesar $77,301 > 3,08$ (*F* tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa konteks sosial dan budaya berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan pajak, maka dari itu H_3 diterima.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Konteks Sosial terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijelaskan yaitu terdapat pengaruh konteks sosial terhadap kepatuhan pajak yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji *t* yang menunjukkan signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikan uji *t* sebesar 0.05. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian (Budiningrum, 2019) dan (Nawangsih et al., 2024) yang menyatakan adanya pengaruh norma-norma sosial terhadap kepatuhan pajak. Dengan adanya hasil di atas membuktikan bahwa konteks sosial berperan penting dalam pengambilan keputusan dan membantu membangun hubungan sosial dengan orang-orang yang opininya berpengaruh sehingga dapat mewujudkan kepatuhan terhadap individu-individu lain.

2. Pengaruh Budaya terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijelaskan yaitu terdapat pengaruh budaya terhadap kepatuhan pajak yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang menunjukkan signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikan uji t sebesar 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya memiliki peran yang positif di lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan. Budaya yang melekat di keseharian masyarakat Rengasdengklok seperti gotong royong dan budaya lokal silih asah, silih asuh, silih asih juga memotivasi wajib pajak termasuk UMKM untuk membayar pajak sebagai bentuk kontribusi mereka terhadap negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan (Ermawati, 2024) yang menganalisis kepatuhan membayar pajak menurut perspektif budaya Jawa. Mereka mengungkapkan bahwa para pengusaha UMKM di Jawa menunjukkan kepatuhan dalam membayar pajak, dimana nilai-nilai budaya seperti gotong royong, kepitadosan, dan kepradilen sangat penting.

3. Pengaruh Konteks sosial dan Budaya terhadap Kepatuhan Pajak

Sesuai dengan hasil Uji F bahwa konteks sosial dan budaya berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Bisa dilihat dari hasil nilai $F 77,301 > F \text{ tabel } 3,08$, dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan (Nawangsih et al., 2024) bahwa dalam konteks kepatuhan, Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi perspektif masyarakat dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian hipotesis yang telah dijelaskan di bab sebelumnya adalah :

1. Konteks sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, maka hipotesis satu (H_1) diterima.
2. Budaya berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, dengan demikian hipotesis dua (H_2) diterima.
3. Kontek sosial dan budaya berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, maka hipotesis tiga (H_3) diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa simpulan diatas untuk melengkapi keterbatasan penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat dikembangkan lebih lanjut dari hasil penelitian ini adalah :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah ukuran sample dan jangkauan ruang lingkup agar bisa di generalisasi ke UMKM secara luas.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan faktor pemahaman digitalisasi atau faktor psikologis seperti kepercayaan terhadap pemerintah .
3. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan studi komparatif antar kabupaten/kota dengan tingkat kepatuhan pajak yang berbeda.
4. Lanjutkan dengan studi lapangan (kualitatif) dengan menguji secara langsung pengaruh variabel-variabel terhadap kepatuhan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Sri rahayu S.IP., M. A. (2016). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Ardiansyah, A. M., & Aina, N. Q. (2024). Implementasi “Akuntansi Silih Asah,Silih Asih,Silih Asuh” dan Pemaknaan Laba dalam Perspektif Budaya Sunda Pada UMKM Kota Sukabumi. *Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 6–8.
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2010). Efficacy of the Theory of Planned Behaviour : A Meta-Analytic Review E Y cacy of the Theory of Planned Behaviour : A meta-analytic review. *The British Psychological Society*, 1(1), 471–499.
- Baier, M. (2016). *Social and Legal Norms: Towards a socio-legal Understanding of Normativity* (M. Baier (ed.)). Routledge.
- Bajaj, E. D. (2017). Directorate of Distance Education. *Distance Education*, 238628.
- Bicchieri, C. (2005). *The grammar of society* (p. 260). cambridge university press. <https://doi.org/CBO9780511616037>
- Budiningrum, E. W. (2019). Pengaruh Norma-Norma Sosial Terhadap Kepatuhan Pajak Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Albama*, 12(1), 22–36. https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/134570
- Cialdini, R. B., Reno, R. R., & Kallgren, C. A. (1990). A Focus Theory of Normative Conduct: Recycling the Concept of Norms to Reduce Littering in Public Places. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(6), 1015–1026. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.58.6.1015>
- Cummings, R. G., Martinez-Vazquez, J., McKee, M., & Torgler, B. (2009). Tax morale affects tax compliance: Evidence from surveys and an artefactual field experiment. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 70(3), 447–457. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2008.02.010>
- Dr. Ahmad Faisal. M.M. (2021). *Akuntansi Perpajakan*.
- Ermawati, Y. (2024). Kepatuhan Membayar Pajak (Perspektif Budaya Jawa). *Owner*, 8(1), 960–970. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.2151>
- Hammar, H., Jagers, S. C., & Nordblom, K. (2009). Perceived tax evasion and the importance of trust. *Journal of Socio-Economics*, 38(2), 238–245. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2008.07.003>

- Herlina, H., & Putra, R. J. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Owner*, 8(2), 1930–1942. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2006>
- Heryana, A. E. N. D. S. H., & Damayanti, W. (2024). *TERHADAP CERITA RAKYAT SANGKURIANG DAN*. 7(2), 569–575.
- Hofstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions and Organizations Across Nations*. SAGE publications.
- Kallgren, C. A., Reno, R. R., & Cialdini, R. B. (2000). A focus theory of normative conduct: When norms do and do not affect behavior. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 26(8), 1002–1012. <https://doi.org/10.1177/01461672002610009>
- Kaunang, J. B., Kalangi, L., & Pangerapan, S. (2024). *Analisis pengetahuan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak UMKM Kafe di Kecamatan Sario*. 2, 323–332. <https://doi.org/10.58784/rapi.205>
- Khaerunnisa, I., & Wiratno, A. (2014). Pengaruh Moralitas Pajak, Budaya Pajak, Dan Good Governance Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 1(02), 200–210. <https://doi.org/10.35838/jrap.v1i02.80>
- Kirchler, E., Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced versus voluntary tax compliance: The “slippery slope” framework. *Journal of Economic Psychology*, 29(2), 210–225. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2007.05.004>
- Kusumah, E. P. (2018). Technology Acceptance Model (TAM) of Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Applications. *Integrated Journal of Business and Economics*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v2i1.47>
- L.Knowles, A. (2016). *IMPACT OF INTRAPARTUM NURSES' PERSONAL DEMOGRAPHICS AND HOSPITAL-SPECIFIC CHARACTERISTICS ON LABOR SUPPORT SELF-EFFICACY*. 1–23.
- Lambidju, N. E., Elim, I., & Suwetja, I. G. (2021). Koreksi Fiskal Laporan Keuangan Komersial Dalam Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang Pada Pt. Xyz. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 566–573.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Lewa, M., Kalangi, L., & Pontoh, W. (2018). Analisis Perubahan Tarif Penghasilan Tidak Kena Pajak (Ptkp) Tahun 2015 Dan Tahun 2016 Terhadap Penerimaan

- Pajak Penghasilan (Pph) Pasal 21 Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 244–253. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20120.2018>
- Mariani, S. (2024). Konsep Perpajakan dalam Perspektif Budaya Siri' Na Pacce. *Owner*, 8(1), 971–982. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.2157>
- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong . *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 127–138. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>
- Nafisah1, S., Abbas2, E. W., & Prawitasari3, M. (2024). *IMPLEMENTASI ELEMEN GOTONG ROYONG DALAM PROFIL*. 05(4), 1–14.
- Nawangsih, A., Khorifurqon, I., Dewi Ayu Ningtyas, J., & Islam Negeri Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2024). Pengaruh Faktor Sosial Dan Budaya Terhadap Kepatuhan Pajak Di Negara-Negara Berkembang: Analisis Kualitatif Dalam Konteks Globalisasi. *Sahmiyya*, 3(1), 84–90.
- Nobles, T., Mattison, B., & Matsumara, E. M. (2014). *Hornrgren's accounting*.
- Nugroho, W. C. (2021). Moral Pajak, Sanksi Pajak, Penerapan E-Filling dan Kepatuhan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2882. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31i11.p16>
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2017). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Rahmah, S. A. (2020). Implementasi Kearifan Lokal Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh, Silih Wawangi, Silih Wawangi, Silih Wawangi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Sosietas*, 10(1), 791–800. <http://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas>
- Rahmayanti, N. P., Arini, R. M., Indiraswari, S. D., & Dara, R. R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *AL-KALAM : JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 10(2), 290. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v10i2.11437>
- Rivis, A., & Sheeran, P. (2003). Social influences and the theory of planned behaviour: Evidence for a direct relationship between prototypes and young people's exercise behaviour. *Psychology and Health*, 18(5), 567–583. <https://doi.org/10.1080/0887044032000069883>
- Samudra, T. B., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Batu. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Sari, L. R., & Sugiyono. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On

- Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 5(No. 12, Desember), 1–18.
- Schultz, W. P., Nolan, J. M., Cialdini, R. B., Goldstein, N. J., & Griskevicius, V. (2007). Power of Social Norms. *Psychological Sciences*, 18(5), 429–434.
- Schwartz, S. H. (1977). Normative influences on altruism. *Advances in Experimental Social Psychology*, 10(C), 221–279. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60358-5](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60358-5)
- Setyowati, D. A., Furqon, I. K., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., Pekalongan, W., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2025). *Dinamika kepatuhan pajak terhadap wajib pajak umkm di indonesia*. 6(1), 1–8.
- Stern, P. C., Dietz, T., Abel, T., Guagnano, G. A., & Kalof, L. (1999). A value-belief-norm theory of support for social movements: The case of environmentalism. *Human Ecology Review*, 6(2), 81–97.
- Suartini, K. (2013). Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Pemahaman Mahasiswa dalam Membuat Kerangka Berpikir pada Penyusunan Proposal Penelitian. *Edusains*, 1(1), 91. <http://www.mind-mapping.co.uk>
- Sugiyono, & Noeraini, I. A. (2019). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan JNE Surabaya. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(5), 1–17.
- Sujarweni, W. (2019). *Penelitian Akuntansi dengan SPSS* (Mona (ed.)). Pustaka baru press.
- Tene, J. H., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. L. (2017). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Manado). *Jurnal EMBA*, 5(2303–1174), 443–453.
- Tenjo, D. D., & Payrena, N. (2025). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan , Perilaku Wajib Pajak , Kualitas Pelayanan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm*. 1, 1–9.
- Torgler, B. (2007). *Tax Compliance and Tax Morale: A Theoretical and Empirical Analysis*. Edward Elgar Publishing Limited.
- Trivedi, V. U., Shehata, M., & Mestelman, S. (2005). Attitudes , Incentives , and Tax Compliance. *Canadian Tax Journal*, 53(1), 29–61.
- Triwuyono, I., Hotman, J., Sitorus, E., Setiatin, T., & Astuti, R. (2019). 376-1143-2-PB.pdf. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma*, 2(2), 1–24.

<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/65181%0Ahttps://www.jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/148>

Unayah, N. (2017). Mutual Help Activities as Social capital in Handling of Poverty (Gotong Royong Sebagai Moal Sosial Dalam Penanganan Kemiskinan). *Sosio Informa*, 3(1), 49–58.

Wahl, I., Kastlunger, B., & Kirchler, E. (2010). Trust in authorities and power to enforce tax compliance: An empirical analysis of the “slippery slope framework.” *Law and Policy*, 32(4), 383–406. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9930.2010.00327.x>

<https://data.go.id/dataset/dataset/jumlah-pelaku-umkm-per-kecamatan-di-kabupaten-karawang>

Lampiran 1 – Kuesioner

KONTEKS SOSIAL						
No.	PERNYATAAN	STS	TS	CS	S	SS
1	Sebagian besar pelaku UMKM di sekitar saya selalu membayar pajak tepat waktu.					
2	Orang-orang di lingkungan usaha saya cenderung patuh terhadap kewajiban perpajakan.					
3	Masyarakat di sekitar saya menganggap bahwa membayar pajak adalah kewajiban moral yang penting.					
4	Saya mendapat tekanan sosial untuk membayar pajak karena itu dianggap sebagai hal yang benar secara sosial.					
5	Orang-orang terdekat saya mendukung saya untuk patuh membayar pajak.					
6	Saya membayar pajak karena saya percaya bahwa itu adalah tanggung jawab pribadi saya sebagai warga negara.					
BUDAYA						
	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa bersalah secara moral jika tidak membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku.					
2	Saya percaya bahwa membayar pajak merupakan bentuk kontribusi terhadap semangat gotong royong.					
3	Saya membayar pajak karena ingin berpartisipasi dalam membantu pembangunan bersama.					

4	Nilai-nilai silih asih, silih asah, dan silih asuh mendorong saya untuk peduli terhadap kewajiban sosial seperti pajak.					
5	Saya melihat membayar pajak sebagai bentuk kepedulian dan pembinaan terhadap masyarakat, sesuai nilai budaya lokal.					
KEPATUHAN PAJAK						
	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu melaporkan SPT tahunan tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.					
2	Saya menyadari pentingnya pelaporan SPT tepat waktu sebagai bagian dari kewajiban perpajakan.					
3	Saya selalu membayar pajak sesuai tarif dan peraturan yang berlaku.					
4	Saat ini saya tidak memiliki tunggakan pajak dalam bentuk apa pun.					
5	Saya selalu memastikan untuk menyelesaikan semua kewajiban pajak agar tidak menimbulkan tunggakan.					

Lampiran 2 Hasil Kuesioner Variabel X1 (Konteks Sosial)

No. Resp	Item Soal - Variabel X1						Total Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	4	2	4	4	20
2	3	3	3	3	4	4	20
3	3	1	1	3	2	4	14
4	2	2	2	3	2	3	14
5	3	3	3	4	2	3	18
6	5	5	5	1	5	5	26
7	3	2	2	2	2	1	12
8	3	3	4	4	4	4	22
9	3	2	4	3	4	4	20
10	1	4	4	1	4	4	18
11	4	4	4	2	4	5	23
12	4	4	4	4	4	4	24
13	3	4	4	3	4	4	22
14	4	4	4	2	3	5	22
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	3	4	4	26
17	4	4	4	4	4	4	24
18	3	4	3	3	3	3	19
19	4	5	5	5	5	5	29
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	2	2	3	2	3	2	14
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	3	3	2	2	18
26	2	2	4	4	4	4	20
27	3	3	3	3	3	4	19
28	4	4	5	4	5	5	27
29	3	4	5	3	4	5	24
30	5	5	5	5	5	5	30
31	4	4	4	4	4	4	24
32	1	1	1	1	2	3	9
33	1	1	1	1	1	1	6
34	4	4	3	3	4	3	21
35	4	4	4	4	4	4	24
36	3	3	3	3	3	3	18
37	4	4	4	4	4	4	24
38	2	2	3	3	3	3	16
39	2	3	4	4	4	5	22

No. Resp	Item Soal - Variabel X1						Total Skor
	1	2	3	4	5	6	
40	1	1	2	3	1	5	13
41	4	4	4	5	5	5	27
42	3	3	3	3	3	3	18
43	4	2	2	1	2	1	12
44	4	4	4	4	4	4	24
45	1	1	1	1	1	1	6
46	3	2	1	2	4	3	15
47	4	4	3	4	5	4	24
48	5	4	5	4	3	5	26
49	4	4	5	4	5	5	27
50	5	4	5	4	3	5	26
51	5	4	5	4	3	5	26
52	5	4	5	4	3	5	26
53	5	4	5	4	3	5	26
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	3	3	4	4	22
56	4	5	4	4	5	5	27
57	4	4	5	4	4	4	25
58	4	5	4	4	5	4	26
59	3	4	4	3	4	4	22
60	3	3	2	4	4	4	20
61	4	5	4	5	3	4	25
62	5	4	2	4	5	4	24
63	5	4	4	3	4	5	25
64	4	4	5	4	4	4	25
65	5	4	4	5	3	4	25
66	5	4	5	5	4	3	26
67	4	4	5	3	5	5	26
68	5	4	5	4	3	5	26
69	4	5	4	5	5	3	26
70	5	4	5	5	4	4	27
71	5	4	4	5	4	5	27
72	4	5	3	5	4	4	25
73	4	3	4	5	4	5	25
74	4	5	4	5	4	5	27
75	5	4	5	3	4	5	26
76	5	3	3	2	5	4	22
77	2	4	5	4	5	5	25
78	4	5	3	4	5	2	23
79	1	4	4	5	4	2	20

No. Resp	Item Soal - Variabel X1						Total Skor
	1	2	3	4	5	6	
80	2	4	5	5	4	3	23
81	4	5	5	4	2	3	23
82	4	4	3	4	5	4	24
83	4	4	5	5	4	5	27
84	4	4	5	5	4	5	27
85	4	4	5	5	4	5	27
86	4	4	5	5	4	5	27
87	4	4	5	5	4	5	27
88	4	4	5	5	4	5	27
89	4	4	5	5	4	5	27
90	4	4	5	5	4	5	27
91	4	4	5	5	4	5	27
92	4	5	4	5	4	5	27
93	4	5	4	3	2	3	21
94	4	5	4	3	2	3	21
95	5	4	5	4	3	2	23
96	4	5	4	3	4	5	25
97	4	4	5	4	5	5	27
98	4	3	5	4	5	4	25
99	5	4	4	5	5	4	27
100	4	4	5	4	5	4	26
101	5	4	4	5	4	5	27
102	4	5	5	4	5	4	27
103	5	4	5	5	4	5	28
104	5	4	4	5	4	5	27
105	5	5	4	5	4	5	28
106	4	5	4	5	4	5	27
107	4	3	4	5	3	4	23
108	4	4	5	3	4	4	24
109	4	5	3	4	3	5	24
110	4	3	5	3	4	4	23
111	4	3	4	4	5	3	23
112	4	4	4	4	4	4	24
Jumlah	424	423	444	423	424	454	2592

Lampiran 3 Hasil Kuesioner Variabel X2 (Budaya)

No. Resp	Item Soal - Variabel X2					Total Skor
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	3	4	19
2	4	4	4	4	4	20
3	3	4	4	3	4	18
4	4	4	3	3	3	17
5	1	3	3	3	3	13
6	5	5	5	5	5	25
7	3	2	2	3	3	13
8	3	4	4	4	4	19
9	3	2	4	3	3	15
10	4	4	4	4	4	20
11	4	5	5	5	5	24
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	3	5	5	5	4	22
15	5	5	5	5	5	25
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	3	19
19	4	5	4	4	4	21
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	3	3	2	3	3	14
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	2	2	1	1	1	7
26	4	4	4	4	4	20
27	3	4	4	3	3	17
28	4	5	5	5	4	23
29	5	4	4	5	4	22
30	5	5	5	5	5	25
31	4	4	4	4	4	20
32	1	1	1	1	1	5
33	1	1	1	1	1	5
34	5	3	4	5	4	21
35	4	5	5	4	4	22
36	4	1	3	3	3	14
37	4	4	4	4	4	20
38	3	3	3	3	3	15
39	5	4	4	5	5	23

No. Resp	Item Soal - Variabel X2					Total Skor
	1	2	3	4	5	
40	5	3	3	3	3	17
41	5	5	5	5	5	25
42	3	3	3	3	3	15
43	2	4	4	2	1	13
44	4	4	4	4	5	21
45	1	1	1	1	1	5
46	3	4	4	3	4	18
47	4	5	4	4	4	21
48	4	5	3	5	4	21
49	5	5	5	5	5	25
50	4	5	3	5	4	21
51	4	5	3	5	4	21
52	4	5	4	5	3	21
53	4	5	3	5	4	21
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	4	4	4	20
56	4	4	5	4	5	22
57	4	5	3	4	5	21
58	2	1	3	4	4	14
59	3	3	3	4	3	16
60	4	4	4	4	4	20
61	5	4	5	4	5	23
62	2	4	5	4	5	20
63	5	4	3	4	5	21
64	5	3	4	4	5	21
65	5	4	3	4	4	20
66	5	5	3	4	5	22
67	4	3	4	5	5	21
68	4	4	5	5	4	22
69	5	4	4	5	3	21
70	3	5	4	3	3	18
71	5	4	3	4	3	19
72	2	4	2	4	5	17
73	3	4	5	4	5	21
74	3	4	5	4	5	21
75	5	4	5	4	4	22
76	5	4	5	4	3	21
77	4	4	4	5	5	22
78	5	4	1	4	5	19
79	5	4	3	5	4	21

No. Resp	Item Soal - Variabel X2					Total Skor
	1	2	3	4	5	
80	5	4	1	4	5	19
81	4	5	5	4	1	19
82	4	2	4	5	3	18
83	4	5	4	4	5	22
84	4	5	4	4	5	22
85	4	5	4	4	5	22
86	4	5	4	4	5	22
87	4	5	4	4	5	22
88	4	5	4	4	5	22
89	4	5	4	4	5	22
90	4	5	4	4	5	22
91	4	5	4	4	5	22
92	4	5	4	5	4	22
93	4	5	4	5	4	22
94	4	5	4	5	4	22
95	3	4	5	4	5	21
96	4	3	2	3	4	16
97	4	5	4	4	5	22
98	4	5	4	5	4	22
99	4	5	4	4	5	22
100	4	5	4	4	5	22
101	5	4	4	5	4	22
102	5	4	5	4	5	23
103	4	5	4	5	4	22
104	4	4	5	5	4	22
105	4	5	4	5	4	22
106	4	5	5	4	5	23
107	4	5	4	4	5	22
108	5	3	4	4	4	20
109	5	4	4	4	4	21
110	3	4	5	4	4	20
111	4	4	5	5	4	22
112	4	4	4	4	4	20
Jumlah	435	454	428	450	450	2217

Lampiran 4 Hasil Kuesioner Variabel Y (Kepatuhan Pajak)

No. Resp	Item Soal - Variabel Y						Total Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	3	4	4	3	20
2	3	4	4	3	4	4	22
3	3	3	4	5	4	3	22
4	2	3	3	4	3	2	17
5	2	3	3	2	4	4	18
6	5	5	5	5	5	5	30
7	3	4	4	3	3	3	20
8	3	3	3	3	3	4	19
9	2	4	3	4	3	3	19
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	5	5	4	5	5	28
12	4	4	4	3	4	4	23
13	4	4	4	4	4	4	24
14	3	4	4	3	5	5	24
15	5	5	5	5	5	5	30
16	4	4	4	3	4	4	23
17	4	4	4	4	4	4	24
18	3	3	4	3	4	4	21
19	5	5	5	4	4	4	27
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	3	23
22	1	3	3	3	3	3	16
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	3	2	2	3	3	3	16
26	3	4	3	4	4	4	22
27	3	3	3	3	3	3	18
28	5	4	5	5	4	5	28
29	3	4	4	3	5	5	24
30	5	5	5	5	5	5	30
31	4	4	4	4	4	4	24
32	3	3	1	1	1	1	10
33	1	1	1	1	1	1	6
34	5	5	4	3	3	3	23
35	4	4	4	4	4	4	24
36	3	3	3	3	3	3	18
37	4	4	4	4	4	4	24
38	3	3	3	3	3	3	18
39	3	4	4	4	4	4	23

No. Resp	Item Soal - Variabel Y						Total Skor
	1	2	3	4	5	6	
40	3	4	3	3	3	3	19
41	5	5	5	5	5	5	30
42	3	3	3	2	5	5	21
43	4	5	1	1	1	1	13
44	5	5	5	5	5	5	30
45	1	1	1	1	1	1	6
46	4	4	4	4	4	5	25
47	5	3	4	5	4	5	26
48	4	5	4	4	3	5	25
49	5	5	5	5	5	5	30
50	4	5	4	4	3	5	25
51	4	5	4	4	3	5	25
52	5	4	4	5	4	4	26
53	4	5	4	4	3	5	25
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	4	4	4	24
56	4	5	4	5	3	5	26
57	4	4	5	4	4	5	26
58	3	4	5	5	4	5	26
59	4	4	3	4	4	4	23
60	4	4	5	4	4	4	25
61	4	5	4	5	4	5	27
62	5	4	5	4	4	5	27
63	4	5	5	4	4	4	26
64	3	4	4	5	5	4	25
65	5	3	4	5	4	3	24
66	3	4	5	4	4	5	25
67	3	4	4	5	3	4	23
68	5	4	3	4	5	5	26
69	5	3	4	5	5	4	26
70	4	5	4	5	5	4	27
71	5	4	5	4	5	4	27
72	5	4	5	4	4	4	26
73	4	5	4	4	5	5	27
74	4	5	5	4	5	4	27
75	5	5	5	5	4	4	28
76	4	5	4	5	5	5	28
77	5	4	4	5	5	4	27
78	5	2	4	5	4	2	22
79	4	5	2	4	5	1	21

No. Resp	Item Soal - Variabel Y						Total Skor
	1	2	3	4	5	6	
80	5	4	2	4	5	3	23
81	2	2	4	5	4	5	22
82	4	5	5	1	4	5	24
83	5	5	4	5	4	5	28
84	5	5	4	5	4	5	28
85	5	5	4	5	4	5	28
86	5	5	4	5	4	5	28
87	5	5	4	5	4	5	28
88	5	5	4	5	4	5	28
89	5	5	4	5	4	5	28
90	5	5	4	5	4	5	28
91	5	5	4	5	4	5	28
92	5	4	5	4	3	4	25
93	5	4	5	4	5	4	27
94	5	4	3	4	5	4	25
95	4	5	4	3	4	5	25
96	5	4	5	4	5	4	27
97	4	4	5	5	4	5	27
98	4	5	4	4	5	4	26
99	4	4	5	4	5	4	26
100	5	4	5	4	4	5	27
101	4	5	4	5	5	4	27
102	4	5	5	4	5	4	27
103	5	4	5	4	5	4	27
104	5	4	5	5	4	5	28
105	4	5	4	5	4	5	27
106	4	5	4	5	4	5	27
107	4	3	4	5	4	4	24
108	5	5	3	4	4	5	26
109	5	4	4	4	5	5	27
110	3	5	4	4	4	5	25
111	4	5	5	4	5	3	26
112	4	4	4	4	4	4	24
Jumlah	448	462	444	451	449	460	2714

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel X1 Dengan SPSS 27

Correlations								
		PX101	PX102	PX103	PX104	PX105	PX106	Total1
PX101	Pearson Correlation	1	,622**	,521**	,446**	,382**	,441**	,747**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112
PX102	Pearson Correlation	,622**	1	,629**	,513**	,510**	,434**	,809**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112
PX103	Pearson Correlation	,521**	,629**	1	,526**	,485**	,574**	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112
PX104	Pearson Correlation	,446**	,513**	,526**	1	,407**	,462**	,743**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112
PX105	Pearson Correlation	,382**	,510**	,485**	,407**	1	,470**	,704**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112
PX106	Pearson Correlation	,441**	,434**	,574**	,462**	,470**	1	,741**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	112	112	112	112	112	112	112
Total1	Pearson Correlation	,747**	,809**	,821**	,743**	,704**	,741**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	112	112	112	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Variabel X2 Dengan SPSS 27

Correlations							
		PX201	PX202	PX203	PX204	PX205	Total2
PX201	Pearson Correlation	1	,472**	,360**	,643**	,510**	,749**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112
PX202	Pearson Correlation	,472**	1	,528**	,611**	,568**	,811**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112
PX203	Pearson Correlation	,360**	,528**	1	,563**	,434**	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112
PX204	Pearson Correlation	,643**	,611**	,563**	1	,606**	,860**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112
PX205	Pearson Correlation	,510**	,568**	,434**	,606**	1	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	112	112	112	112	112	112
Total2	Pearson Correlation	,749**	,811**	,735**	,860**	,794**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	112	112	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y Dengan SPSS 27

Correlations								
		PY01	PY02	PY03	PY04	PY05	PY06	Total3
PY01	Pearson Correlation	1	,560**	,516**	,550**	,489**	,443**	,769**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112
PY02	Pearson Correlation	,560**	1	,472**	,402**	,396**	,532**	,719**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112
PY03	Pearson Correlation	,516**	,472**	1	,560**	,594**	,656**	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112
PY04	Pearson Correlation	,550**	,402**	,560**	1	,535**	,525**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112
PY05	Pearson Correlation	,489**	,396**	,594**	,535**	1	,520**	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112
PY06	Pearson Correlation	,443**	,532**	,656**	,525**	,520**	1	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	112	112	112	112	112	112	112
Total3	Pearson Correlation	,769**	,719**	,818**	,776**	,755**	,798**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	112	112	112	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 9 Titik presentasi distribusi t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 10 Titik presentasi distribusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang(N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Lampiran 11 Lembar Persetujuan Submit Artikel

LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL



Nama : Agnia Juliyanti
NIM : 23110068
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Konteks Sosial dan Budaya terhadap Perilaku Kepatuhan
Wajib pajak pelaku UMKM di Rengasdengklok

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Hari: Sabtu Tanggal: 28 Juni 2025

Pembimbing 1

Didik Riyanto, S.T., M.AK., CRP.,CMT
NIDN: 0404048506

Pembimbing 2

Aliy Rasyid, S.E., M.M.
NIDN: 0411019202

Mengetahui

Ketua Jurusan Bisnis

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
NIDN: 0411129003

Dekan
Fakultas Bisnis & Teknologi

Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0403128806

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agnia Juliyanti
 Prog/Jurusan : SI/Akuntansi
 NIM : 231100168
 Judul Penelitian : Analisis Konteks Sosial dan budaya terhadap perilaku ketidakhadiran pegawai akibat Payroll pada Umkm di Rengas Bangkai DK
 Dosen Pembimbing Materi : 1. Dikik Riyanto, S., M.Ak., CRP
 Dosen Pembimbing Teknis : 2. Ayu Raswidi

Mengetahui,

Dr. Sri Mulyani, SE., MM
 Wakil Rektor I
 Bekasi,
 Fakultas Ekonomi & Bisnis

Fatuzohbi, S.Pd., M.Pd
 Dekan

KETENTUAN-KETENTUAN:

1. Kartu Bimbingan Skripsi diterbitkan untuk pelaksanaan bimbingan penelitian secara sistematis dan berkesinambungan. Perkembangan pelaksanaan penelitian mahasiswa dimonitor dan dievaluasi langsung oleh Dosen Pembimbing yang bersangkutan.
2. Kartu Bimbingan Skripsi ini diberikan kepada mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi atau pembuatan tugas akhir.
3. Kartu Bimbingan Skripsi ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk secara resmi oleh Pimpinan Akademik STE PERTWI
4. Setiap konsultasi atau pembimbingan harus dicatat materi yang dibahas tanggal pembimbingan dan tandatangan asli Dosen Pembimbing yang bersangkutan

PELAKSANAAN BIMBINGAN SKRIPSI

TANGGAL	MATERI / MASALAH YANG DIBAHAS	PARAF	
		MHS	DOSEN
19/05/25	Pembahasan judul	✓	✓
29/05/25	Membuat matrik penelitian, Jurnal kebiduan	✓	✓
11/06/25	Pembahasan Questioner penelitian	✓	✓
16/06/25	Pengisian Bab 1-3 dan revisi	✓	✓
7/07/25	Pengisian hasil olah data dan revisi bab 4-5	✓	✓
15/07/25	Pengisian Bab 1-5 dan revisi	✓	✓
23/07/25	Pengisian penulisan dan jurnal	✓	✓
09/05/25	Ruang kerangka penulisan, revisi	✓	✓
24/05/25	penulisan, Manjilay,	✓	✓
15/06/25	Ganti judul, Part. Penulisan Bab 1-3	✓	✓
23/06/25	olah data di SPSS	✓	✓
7/7/25	Revisi penulisan Bab 4-5	✓	✓
21/7/25	Pengisian Bab 1-5 dan koreksi tangan	✓	✓

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Agnia Juliyanti
 NIM : 23110068
 Tempat, Tanggal Lahir : Karawang, 25 Juli 1999
 Alamat : Dusun gamprit 016/005, Kutaampel, Batujaya, Karawang.

 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Menikah
 No. Tlp : 081226317889
 Alamat Email : Juliyantiagnia8@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

1. SD N III KUTAAMPEL
2. SMP N 1 TIRTAJAYA
3. SMK N 2 KARAWANG
4. Universitas Pertiwi

Pengalaman Bekerja

1. PT. Aneka Hasil Kasih 2018-2019
2. PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk 2020-2023